

## STRATEGI *CARD SORT* DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Anna Fauziah<sup>2</sup>, Supriyanto<sup>3</sup>

Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>

miftahuljannah.181803@gmail.com<sup>1</sup>, annafauziah@yahoo.com<sup>2</sup>

supriyanto.unpari@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 45 Lubuklinggau setelah diterapkan Strategi Pembelajaran *Card Sort*. Metode penelitian menggunakan metode *pre-experimental design* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Instrumen tes yang digunakan berbentuk essay berjumlah 8 soal. Data dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} (5,3870) \geq t_{tabel} (1,729)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 45 Lubuklinggau signifikan mencapai KKTP.

**Kata Kunci:** *Card sort*, Hasil belajar, Matematika, Strategi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the mathematics learning outcomes of first grade students of SD Negeri 45 Lubuklinggau State Elementary School after the of the Card Sort Learning. The research method uses a pre-experimental design method with a one group pretest-posttest research design. The sampling technique uses a random sampling technique. The data collection technique uses a test. The test instrument used is in the form of an essay totaling 8 questions. Data were analyzed using the t-test. Based on the results of the t-test analysis, it was obtained  $t_{hitung} (5,3870) \geq t_{tabel} (1,729)$  so  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Thus, it can be concluded that the Implementation of the Card Sort Strategy on the Mathematics Learning Outcomes of Grade I Students of SD Negeri 45 Lubuklinggau significantly reaches the KKTP.*

**Keywords:** *Card sort*, Learning outcomes, Mathematics, Strategy

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu upaya mengembangkan pengetahuan secara terarah dan terencana (Anggreani et al,

2018). Pendidikan Sekolah Dasar merupakan bagian dasar pendidikan sebelum seseorang melanjutkan pendidikan ke sekolah selanjutnya. Sebagai dasar pendidikan di Sekolah Dasar harus mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan dasar yang akan berpengaruh pada seseorang di masa mendatang. Sekolah Dasar merupakan tingkat pendidikan formal yang tergolong awal. Menurut Bloom (1956) dalam Nafiati (2021), pada tingkat ini terdapat beberapa ranah aspek yang harus dikuasai peserta didik seperti ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Salah satu kemampuan dalam ranah kognitif yang harus dikuasai peserta didik adalah kemampuan mengembangkan pola pikir peserta didik agar dapat berfikir kritis dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran matematika.

Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang angka. Pembelajaran Matematika merujuk pada pengetahuan untuk melihat keterkaitan dari topik sebelumnya mengenai angka yang didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran matematika (Jacques, 2020). Pembelajaran matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai logika yang berupa bentuk, susunan, serta konsep-konsep yang berkaitan antara satu sama lain. Dalam hal ini, peserta didik mampu untuk menggunakan serta menerapkan pembelajaran matematika didalam kehidupan sehari-hari (Duha & Harefa, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 45 Lubuklinggau pada tanggal 06 Desember 2024 peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran matematika masih cenderung menggunakan strategi konvensional dan berupa pemindahan konsep yang berakhir dengan kegiatan hafalan. Peran dan keikutsertaan peserta didik hanya sebatas mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pendidik. Hal ini hanya berpusat kepada pendidik tanpa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkonstruksi pemahaman secara mandiri tentang dengan hasil belajar matematika. Jika proses ini dilakukan berulang, maka peserta didik akan memiliki minat belajar dan tingkat pemahaman yang rendah pada materi-materi matematika.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Ibu Rahmawati, S.Pd sebagai Wali Kelas I.A di SD Negeri 45 Lubuklinggau diperoleh informasi hasil ulangan harian dari 20 peserta didik kelas I.A SD Negeri 45 Lubuklinggau terdapat 80% peserta didik yang tidak mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) dan 20% peserta didik yang mencapai KKTP. Hal ini dilihat dari hasil belajar matematika yang belum memperoleh nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 66.

Berdasarkan permasalahan yang ada diketahui jika rendahnya pembelajaran disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktor adalah guru masih menggunakan strategi konvensional dan berupa pemindahan konsep yang berakhir dengan kegiatan hafalan. Peran dan keikutsertaan peserta didik hanya sebatas mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pendidik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan

menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat pada anak kelas rendah yakni menyukai warna yang cerah menyebabkan peserta didik tertarik pada pembelajaran matematika agar tidak memikirkan bahwa matematika itu sulit (Gautama et al, 2019). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan yakni strategi pembelajaran *Card Sort*, yang menggunakan kartu yang berisi kategori yang relevan dengan materi yang diajarkan (Fitriani, 2020). Strategi ini memungkinkan pendidik untuk membuat lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan berkesan. Strategi *Card Sort* dapat meningkatkan suasana kelas yang menarik bagi peserta didik menyesuaikan lingkungan pembelajaran (Luncing, 2022). Meskipun *Card Sort* telah banyak digunakan, penelitian sebelumnya belum mengkombinasikannya dengan elemen visual (gambar dan warna) untuk meningkatkan motivasi siswa kelas rendah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian terdahulu Rohmawati dan Widiyanigrum (2024) di MI Sabilil Islam Madiun menunjukkan bahwa *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Penelitian lain oleh Khaerunnisa et al, (2024) di SDN Lonrong Kecamatan Bajeng menunjukan bahwa Penerapan Strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematik di tingkat sekolah dasar kelas V.

Berdasarkan uraian tentang penelitian terdahulu, kelebihan Strategi *Card Sort* yaitu pendidik menggunakan media kartu yang berisikan informasi untuk mengelompokkan sesuai kategori. Perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti yakni peneliti menambahkan pada kartu tidak hanya materi saja namun berupa gambar dan warna yang cerah untuk menarik perhatian peseta didik. Maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Strategi *Card Sort* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data statistik berupa metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-exsperimantal Design* berbentuk *One Grup Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang hanya menggunakan satu kelas dengan tidak adanya kelas pembanding. Dapat dilihat pada Tabel 1 Desain Eksperimen *Pre-test* dan *Post-test* sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Desain Eksperimen *Pre-test* dan *Pos-test***

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Jakni (2016)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

- X = Perlakuan (*treatment*)
- O<sub>2</sub> = *Post-test* perlakuan (setelah diberi perlakuan)

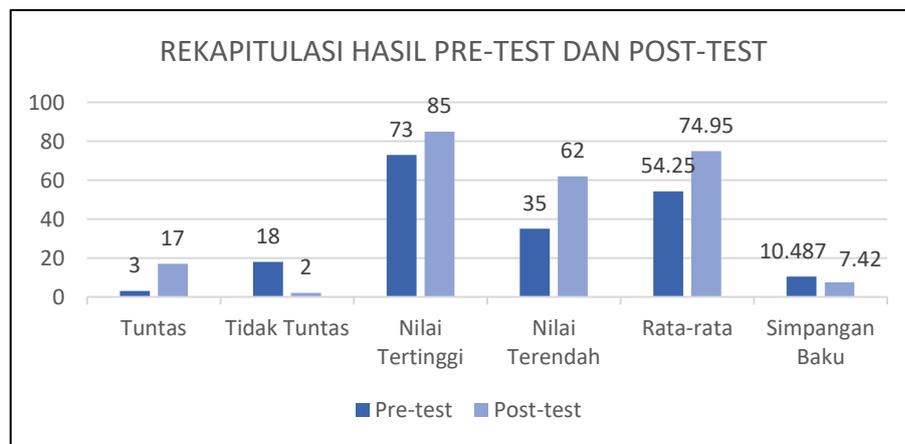
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Adapun tahapan kegiatan penelitian mulai dari *pre-test*, pemberian perlakuan (*treatment*), hingga *post-test* dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Kegiatan Penelitian**

Kegiatan	Waktu
<i>Pre-test</i>	10 Maret 2025
<i>Treatment I</i>	14 Maret 2025
<i>Treatment II</i>	17 Maret 2025
<i>Treatment III</i>	21 Maret 2025
<i>Post-test</i>	25 Maret 2025

Berdasarkan tabel 2 kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan *pre-test* 1(satu) kali, *treatment* 3 (tiga) kali, dan *post-test* 1 (satu) kali sebelum Penelitian ini dilaksanakan peneliti melakukan uji coba instrumen yang bertujuan untuk mengetahui kualitas dari instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji instrumen dilaksanakan pada tanggal 26 Febuari 2025 di kelas II.A SD Negeri 45 Lubuklinggau dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes uji coba instrumen sebanyak 26 peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan dari 10 soal essay yang diberikan, hanya 8 soal yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian. Sehingga, soal tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai alat pengukur kemampuan awal dan akhir peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi hasil perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan gambar diatas, peserta didik dalam *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2025 memperoleh informasi mengenai peserta didik yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKTP yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 66 dalam *pre-test* ini sebanyak peserta didik 3 peserta didik dan yang mendapat nilai kurang dari KKTP adalah sebanyak 17 peserta didik dengan nilai tertinggi 73 dan yang terendah 35. Nilai rata-rata 54,25 dengan simpangan baku 10,487. Sedangkan pada hasil *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2025 bahwa peserta didik yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKTP yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 66 dalam *post-test* ini sebanyak peserta didik 18 peserta didik dan yang mendapat nilai kurang dari KKTP adalah sebanyak 2 peserta didik dengan nilai tertinggi 85 dan yang terendah 62. Nilai rata-rata 74,95 dengan simpangan baku 7,42. Hal serupa juga dikemukakan oleh Yanita dan Zulhidir (2022) yang berjudul Penerapan Model *Active Learning* tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 005 Teluk Sebung.

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan bahwa kemampuan dalam memecahkan masalah pembelajaran matematika siswa dengan *active learning* tipe *card sort* lebih baik dan secara signifikan daripada pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan hasil pada *post-test* mengalami kenaikan dengan menggunakan strategi *Card Sort*.

**Tabel 3.**  
**Rekapitulasi Uji Normalitas**

Tes	$\chi^2_{hitung}$	DK	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
Akhir	5,31024	5	9,488	Normal

Berdasarkan tabel 3 Rekapitulasi Uji Normalitas memiliki ketentuan pengujian uji normalitas dengan menggunakan uji  $\chi^2_{hitung}$  *post-test* Adalah  $5,31024 < \chi^2_{tabel}$  adalah 9,488 adalah 9,488, maka distribusi statistik 20 peserta didik kelas I.A SD Negeri 45 Lubuklinggau pada pembelajaran Matematika dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.**  
**Hipotesis Data *Post-Test***

Tes	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Akhir	5,387	1,729	jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $H_0$ diterima

Berdasarkan tabel 4 Hipotesis Data *Post-Test*, bahwa hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,387$  dengan  $t_{tabel} = 1,729$  pada daftar distribusi t dengan derajat kebebasan  $dk = n - 1 = 20 - 1 = 19$ ,  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $t_{hitung} (5,46) > t_{tabel} (1,729)$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya,

sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika di kelas I.A SD Negeri 45 Lubuklinggau setelah penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* secara signifikan mencapai KKTP.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *card sort* memiliki tujuan untuk mengaktifkan peserta didik dengan cara membuat kelompok, mendorong pemahaman mengenai materi yang dijelaskan serta peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat fatirani yang menyatakan bahwa strategi *card sort* adalah strategi yang mengajarkan konsep, klasifikasi sifat, fakta, atau evaluasi informasi untuk menumbuhkan Sikap sosial agar berinteraksi antar peserta didik. Jika sikap sosial peserta didik baik, diharapkan peserta didik akan lebih baik berinteraksi dengan peserta didik lain, yang akan membantu peserta didik belajar lebih baik (Fatirani, 2022).

Strategi pembelajaran *card sort* memiliki kelebihan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan mencapai KKTP. Peserta didik tidak hanya pasif namun proses lebih antusias dalam proses pembelajaran karena dalam hal ini melibatkan peserta didik untuk mempunyai kesempatan untuk mempelajari materi yang diajarkan (Silberman, 2018). Hal ini diperkuat oleh Hafsah et al, (2024) berpendapat bahwa Strategi *Card Sort* mempunyai kelebihan dalam menguasai kelas, mudah dilaksanakan, pendidik mudah menerangkan materi dengan baik, Peserta didik lebih antusias pembelajaran, Sosialisasi antara peserta didik lebih terbangun yakni antar peserta didik dengan peserta didik lebih akrab setelah menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort*. Hal yang serupa dikemukakan oleh Silberman yang menyatakan bahwa kelebihan dari strategi *card sort* yakni mampu menumbuhkan kegembiraan kegiatan pembelajaran, materi yang disampaikan akan lebih menarik perhatian peserta didik, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Silberman, 2018). Hal ini diperkuat oleh Budi (2023) yang menyatakan bahwa kelebihan strategi *card sort* yakni anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide peserta didik, mampu meningkatkan interaksi anak dan pendidik saat pembelajaran, Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kartu yang berwarna-warni dan berbagai bentuk.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas I.A SD Negeri 45 Lubuklinggau Tahun ajaran 2024/2025 setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan Strategi Pembelajaran *Card Sort* secara signifikan mencapai KKTP. Pembelajaran matematika menggunakan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SD. Strategi ini efektif karena melibatkan aktivitas pengelompokan konsep melalui media kartu

yang menarik secara visual sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, A. L., Huda, C., & Setianingsih, E. S. (2018). Pengaruh strategi *card sort* berbantu media gambar terhadap prestasi belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 364–370. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16153>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives*. Longmans, Green.
- Budi, S. (2023). Penerapan metode *card sort* pada pembelajaran tematik dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Aruk tahun pelajaran 2020/2021. *Anterior Jurnal*, 22(3), 86–103. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i3.5700>
- Duha, R., & Harefa, D. (2023). *Kemampuan pemecahan masalah*. CV Jejak.
- Efiza, Y., & Zulhidir. (2022). Penerapan model *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 005 Teluk Sebang. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(1), 97–104. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/4102/3044>
- Fatirani, H. (2022). *Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada sistem ekskresi manusia*. Pusat Pengembangan Guruan dan Penelitian Indonesia.
- Fitriani, L. (2020). Metode *card sort* pada pembelajaran sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2182–2188. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57089>
- Gautama, J. M., Putra, K. A. A., & Putra, P. S. E. A. (2019). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3(2), 83-89. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPK/article/download/22699/14086/36130>
- Hafsah, H., Isnaini, I., Saddam, S., Abisyofian, A., & Andini, M. (2024). Pelatihan implementasi metode *card sort* pada proses pembelajaran pendidik dan peserta didik. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(3), 213–223. <http://dx.doi.org/10.31764/jces.v7i3.25291>
- Jacques, J. (2020). Pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 190–202.
- Khaerunnisa, K., Nurlina, N., & Hambali, H. (2024). Penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(2), 356–368. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.710>
- Luncing, L. (2022). Meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana dengan metode CTL model *modeling* pada siswa kelas II SDN 1

- Teruwai tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1), 104–112. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/2995>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Rohmawati, A. A., & Widyaningrum, R. (2024). Efektivitas strategi *card sort* menggunakan kartu pintar pada hasil belajar sifat-sifat bangun segitiga. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1–12. [10.21154/thifl.v4i1.3272](https://doi.org/10.21154/thifl.v4i1.3272)
- Silberman, M. L. (2018). *Active learning: Cara belajar peserta didik aktif*. Nuansa Cendekia.